BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bertitik tolak dari masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hasil analisis data tentang penerapan tutorial antarteman dalam tutorial bahasa Indonesia oleh tutor D II PGSD Universitas Terbuka, penulis dapat merumuskan simpulan-simpulan penelitian sebagai berikut.

1) Pemahaman keempat tutor pembimbing terhadap konsep tutorial antarteman yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan prosedur beragam. Pemahaman terhadap pengertian berkisar antara cukup baik dan baik. Ukuran yang digunakan untuk menyimpulkan cukup baik dan baik adalah jumlah hal yang diungkapkan dalam pernyataan mereka. Hal-hal yang harus diungkapkan di dalam pengertian adalah siapa pelaku utama dalam kegiatan tutorial antarteman, dengan cara apa mahasiswa belajar, apa kriteria mahasiswa yang menjadi tutor, apa kriteria kata teman dalam tutorial antarteman. Pemahaman tutor pembimbing cukup baik bila mampu menyebutkan dua hal, dan baik jika mampu menyebutkan tiga hal. Tutor pembimbing 2 tergolong memahami konsep dengan cukup baik, tutor pembimbing 1, 3, dan 4 memahami dengan baik. Dalam hal pemahaman terhadap ciri-ciri, keempat tutor pembimbing hanya mampu menyebutkan dua ciri dari enam yang se-

harusnya; tetapi mereka mengetahui ciri utama dari tutorial antarteman. Berkaitan dengan prosedur, pemahaman para tutor pembimbing dianalisis tiga kali;pertama, dianalisis berdasarkan model FKIP UT, kedua dan ketiga dianalisis berdasarkan model FKIP UT 1 dan 2. Pemahaman prosedur model FKIP UT oleh tutor pembimbing 1 46,7%, tutor pembimbing 2 40,0%, tutor pembimbing 3 26,7%, dan tutor pembimbing 4 46,7%. Hal itu terjadi karena selama mengikuti penataran beberapa tahun yang lalu mereka lebih memperhatikan bagian simulasi daripada teori tutorial. Pada analisis kedua dan ketiga, pemahaman tutor pembimbing 1 84,6% dan 91,7%, tutor pembimbing 2 76,9% dan 83,3%, tutor pembimbing 3 53,8% dan 58,3% tutor pembimbing 4 92,3% dan 100%. Dengan kadar pemahaman seperti itu, keempat tutor pembimbing dapat dikategorikan cukup memahami konsep tutorial antarteman.

2) Penerapan konsep tutorial antarteman beragam. Konsep pertama yang diterapkan adalah tutorial model FKIP UT yang selama ini mereka pahami dan terapkan. Keempat tutor pembimbing di lapangan hanya mampu laksanakan masing-masing 40% dari langkah-langkah yang ada pada model FKIP UT. Penerapan model FKIP UT 1 oleh tutor pembimbing 1 84,6%, tutor pembimbing 2 84,6%, tutor pembimbing 3 61,5%, tutor pembimbing 4 76,9%. Penerapan model FKIP UT 2 oleh tutor pembimbing 1 91,7%, tutor pembimbing 2

91,7%, tutor pembimbing 3 75%, tutor pembimbing 4 91,7%. Langkah-langkah yang dikembangkan oleh mereka beragam, ada yang sesuai dengan pemahamannya dan teori, ada pula yang tidak; tetapi sebagian besar dari langkah-langkah yang dikembangkannya itu sudah sesuai dengan teori dan prosedur tutorial antarteman. Yang menarik disimak adalah perbedaan antara pemahaman konsep dan penerapannya. Ternyata pemahaman yang baik tidak menjamin bahwa penerapannya akan baik, demikian pula sebaliknya. Total penguasaan teori oleh tutor pembimbing 1 adalah 223, sedangkan penerapannya 216,6. Total penguasaan teori oleh tutor pembimbing 4 adalah 239, sedangkan penerapannya adalah 208,6. Dengan kata lain, penguasaan tutor pembimbing 1 dan 4 terhadap teori lebih baik daripada penguasaan terhadap penerapannya. Sebaliknya, tutor pembimbing 2 dan tutor pembimbing 3 penguasaan teorinya lebih rendah daripada kemampuan penerapannya; penguasaan teori oleh tutor pembimbing 2 adalah 200,2 dan penerapannya 216,3, penguasaan teori oleh tutor pembimbing 3 adalah 138,8 dan penerapannya 176,5. Dengan beberapa kekurangan yang masih ada, yaitu pada tahap persiapan tutorial atau pratutorial, keempat tutor pembimbing dapat dikatakan mampu menerapkan tutorial antarteman model FKIP UT 2 dengan cukup baik.

3) Metode pengajaran yang digunakan oleh para tutor (teman) bervariasi, yaitu ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan membacakan. Mereka tidak menggunakan satu metode saja ketika menyampaikan materi. Umumnya mereka menggunakan gabungan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Penggunaan metode-metode oleh mereka itu sebagian besar sudah sesuai dengan sifat bahan dan alokasi waktu yang disediakan, sehingga prosedur yang dikembangkannya sebagian besar berhasil. Dengan demikian, mereka mampu menggunakan metode dengan baik.
4) Ditinjau dari segi pelibatan mahasiswa secara aktif di dalam upaya pemahaman terhadap bahan belajar, alokasi waktu tutorial, dan pencapaian target kurikulum, ketiga model tutorial antarteman (FKIP UT, FKIP UT 1, FKIP UT 2) yang dikembangkan oleh keempat tutor pembimbing sudah sesuai dengan karakteristik mahasiswa D II PGSD UT. Ditinjau dari segi kemudahan dalam pemahaman dan penerapannya oleh tutor pembimbing, model FKIP UT 2 paling sesuai. Penentuan model yang sesuai ini merupakan muara dari keempat hal yang ditanyakan dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Hasil-hasil penelitian ini konsisten dengan teori tutorial antarteman dalam tutorial bahasa. Konsistensi itu berkaitan dengan pengertian, ciri-ciri, dan prosedur model tutorial antarteman yang dijadikan

rujukan untuk mendeskripsikan pemahaman dan pelaksanaan tutorial antarteman oleh tutor pembimbing D II PGSD Universitas Terbuka.

Untuk tutorial bahasa Indonesia pada Program D II PGSD UT, hasil-hasil penelitian ini mengimplikasikan beberapa hal. Pertama, tidak semua aspek tutorial antarteman dalam tutorial bahasa cocok diterapkan. Ini disebabkan oleh posisi bahasa Indonesia yang meskipun sebagai bahasa kedua, tetapi bukan bahasa asing bagi para mahasiswa. Kedua, penerapan tutorial antarteman akan menunjang terhadap proses belajar mandiri yang menjadi ciri sistem belajar terbuka. Ketiga, penerapan tutorial antarteman akan mengurangi kebiasaan tutorial pada Program D II PGSD UT yang berpusat pada tutor pembimbing dan sering berubah menjadi perkuliahan. Keempat, pelaksanaan tutorial antarteman akan menjadi semacam micro teaching bagi para mahasiswa. Beberapa prosedur dan metode pengajaran yang cocok akan diterapkan pada pelaksanaan tugas sehari-harinya sebagai guru SD.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil simpulan di atas, penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut.

1) Pelaksanaan tutorial antarteman pada Program D II PGSD Universitas Terbuka perlu ditingkatkan lagi, baik kuantitasnya maupun kualitasnya agar semua mahasiswa terlibat secara aktif dalam tutorial. Dengan demikian, ciri belajar mandiri dari mahasiswa

UT benar-benar tampak. Untuk meningkatkan kinerja tutor pembimbing di dalam mengembangkan tutorial, sebaiknya Bidang Pendidikan Guru Kanwil Depdikbud dan UPBJJ UT berkoordinasi di dalam penyiapan lembar absensi kehadiran mahasiswa yang harus dimiliki oleh para tutor.

2) Para tutor (pembimbing) agar benar-benar memperhatikan konsep-konsep tutorial selama mereka mengikuti penataran, tidak hanya tertuju pada materi modul dan pelaksanaan simulasi tutorial. Dengan demikian, model tutorial yang mereka kembangkan benar-benar memiliki landasan teoretis.

3) Fokus penelitian ini hanya terbatas pada penerapan tutorial antarteman dalam tutorial Pendidikan Bahahasa Indonesia pada Program D II PGSD UT tahun 1997 Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang tutorial antarteman, sebaiknya diadakan penelitian lanjutan dengan materi tutorial yang lebih luas, atau pada strata yang berbeda.